BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kejelasan tentang apa atau siapa yang menjadi objek dalam penelitian serta adanya ketentuan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Menurut **Husein Umar (2005:303)** menyatakan bahwa :

> **"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah program aplikasi SAP dan prestasi kerja. Penelitian ini dilaksanakan di PT.PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perjalanan PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten cukup panjang. Awal kelistrikan di Bumi Parahyangan sudah ada semenjak Pemerintah Kolonial Belanda masih bercokol di tataran tanah Sunda. Di tahun 1905, di Jawa Barat khususnya kota Bandung, berdiri perusahaan yang mengelola penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan publik. Nama perusahaan itu ***Bandungsche Electriciteit Maatschaappij*** **(BEM)**.

Dalam perjalanannya, BEM pada tanggal 1 Januari 1920 berubah menjadi Perusahaan Perseroan menjadi ***Gemeenschapplijk Electriciteit Bedrijf Voor Bandoeng*** **(GEBEO)** yang pendiriannya dikukuhkan melalui akte notaris Mr. Andriaan Hendrik Van Ophuisen dengan Nomor: 213 pada tanggal 31 Desember 1949. Setelah kekuasaan penjajahan beralih ke tangan Pemerintah Jepang, di antara rentah waktu 1942 - 1945, pendistribusian tenaga listrik dilaksanakan oleh ***Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha*** dengan wilayah kerja di seluruh Pulau Jawa.

Setelah Indonesia merdeka, tahun 1957 menjadi awal penguasaan pengelolaan penyediaan tenga listrik di seluruh tanah air yang ditangani langsung oleh Pemerintah Indonesia. 27 Desember 1957, GEBEO diambil alih oleh Pemerintah Indonesia yang kemudian dikukuhkan lewat Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 1958 j.o Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1959.

Selanjutnya, di tahun 1961 melalui Peraturan Pemerintah No. 67 dibentuk **Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN)** sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN. Sejalan dengan itu, PLN Bandung pun berubah menjadi **PLN Exploitasi XI** sebagai kesatuan BPU-PLN di Jawa Barat, di luar DKI Jaya dan Tangerang.

Pada tahun 1970-an dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara yang menyebutkan status PLN menjadi **Perusahaan Umum Listrik Negara**. Kemudian, berdasarkan Pengumuman PLN Exploitasi XI No. 05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI

diubah namanya menjadi **Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat**.

Memasuki era 1990-an, dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 1994 pada tanggal 16 Juni 1994, Perusahaan Umum Listrik Negara Distribusi Jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama **PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat** sejak tanggal 30 Juli 1994.

Untuk memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan kelistrikan yang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, maka keluarlah Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001 yang menjadi landasan hukum perubahan nama PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat menjadi **PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.**

Pada akhirnya, dengan mengacu pada Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat berubah lagi namanya menjadi **PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten**, di mana **wilayah kerjanya meliputi Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Banten**, hingga saat ini.

3.1.2 Visi PT. PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh-kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi insani

Penjabaran :

1. **Diakui**

   Mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

2. **Kelas Dunia**
   a. Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan.
   b. Memberikan layanan yang mudah, terpadu, dan tuntas dalam berbagai masalah kelistrikan.
   c. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelanggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional.
   d. Bekerja dengan pola pikir prima (*Mindset of Excellence*).
   e. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

3. **Bertumbuh-kembang**
   a. Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan.
   b. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.

4. **Unggul**
    a. Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolok ukur mutakhir dan terbaik.
    b. Memposisikan diri sebagai Perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia.
    c. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal.
    d. Meningkatkan kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.
5. **Terpercaya**
    a. Memegang teguh etika bisnis yang tertinggi.
    b. Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten.
    c. Menjadi Perusahaan pilihan.
6. **Potensi Insani**
    a. Keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten, motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama.
    b. Potensi insani diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial, pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama.

Konsekuensi Visi terhadap strategi korporat :

a. Mewujudkan kinerja Perusahaan dengan kualitas setaraf kelas dunia dalam usaha bisnis kelistrikan.
b. Berfokus pada peningkatan kualitas proses secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal.
c. Membangun lingkungan kerja yang memungkinkan anggota perusahaan mentransformasikan potensi mereka menjadi kinerja Perusahaan yang dihargai tinggi.

3.1.3 Misi PT. PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten

a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

Konsekuensi terhadap strategi menjalankan bisnis :

1. Mencari dan memanfaatkan peluang usaha secara berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dan usaha lain yang terkait.
2. Mengembangkan budaya pelayanan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
4. Anggota Perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Berusaha secara konsisten untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.

b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Konsekuensi terhadap strategi meningkatkan kualitas :

1. Mengembangkan dan menjalankan bisnis kelistrikan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.
2. Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi di pasar yang kompetitif.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif.
5. Memacu pemanfaatan energi listrik secara tepat guna dan memberikan nilai tambah bagi sektor ekonomi.
6. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan.

c. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

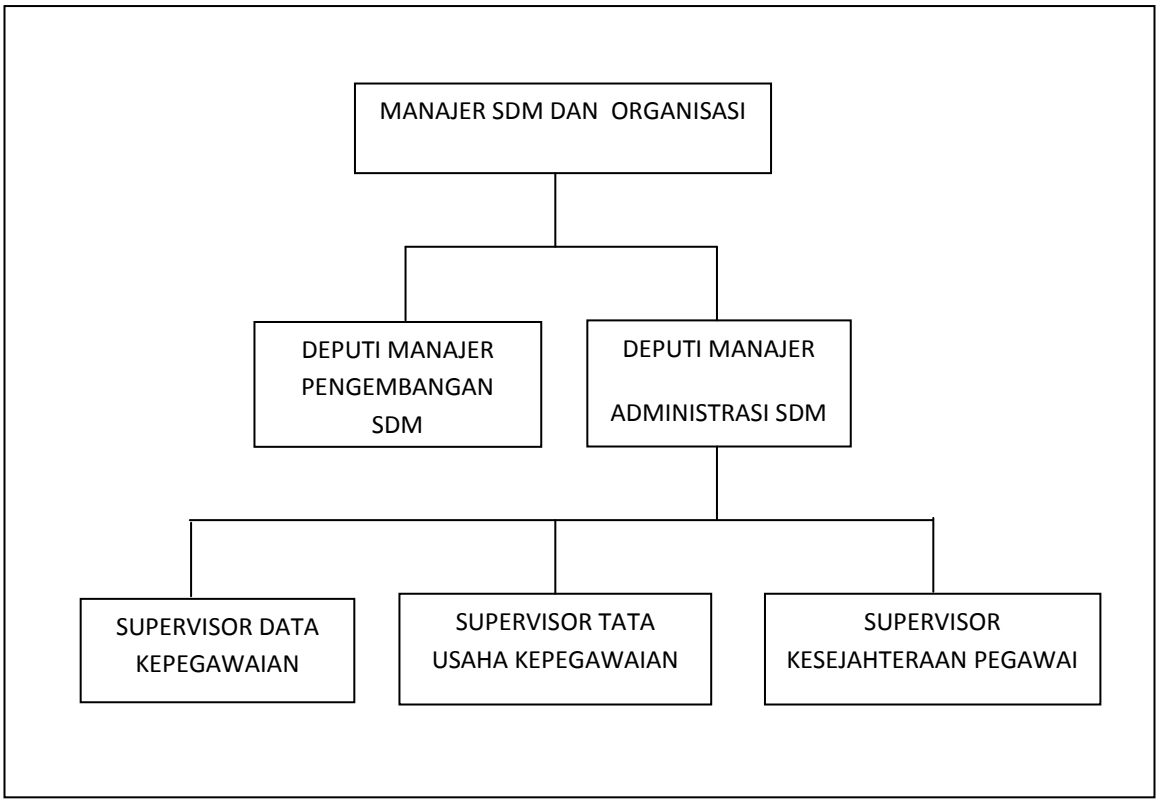
Konsekuensi terhadap lingkungan:

1. Membangun dan mengoperasikan fasilitas kelistrikan yang akrab dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial.

2. Menjaga dan memelihara semua fasilitas kelistrikan sehingga tidak mencemari lingkungan.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi adalah kerangka pembagian tanggung jawab fungsional unit – unit Organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan pokok perusahaan maka dari itu dengan adanya stuktur organisasi ini akan mempermudah pembagian tugas sesuai dengan bidang masing – masing.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi Perusahaan

3.1.5 Deskripsi Tugas

Dari struktur organisasi diatas maka akan dijelaskan tentang uraian tugas anggota yang menduduki jabatan tersebut diatas.

A. Manajer SDM dan Organisasi

Manajer SDM dan Organisasi mempunyai tugas :

1. Menyusun kebijakan pengembangan organisasi dan mengelola pelaksanaannya.
2. Menyusun kebijakan manajemen sumber daya Manusia dan mengelola pelaksanaannya.
3. Menyusun kebijakan pengembangan sumber daya Manusia dan mengelola pelaksanaannya.
4. Mengkaji usulan pengembangan organisasi dan pengembangan sumber daya Manusia.
5. Menyusun Laporan Manajemen di bidangnya.

B. Deputi Manajer Pengembangan SDM

Deputi Manajer Pengembangan SDM mempunyai tugas :

1. Mengevaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM).
2. Perencanaan Karir Pegawai.
3. Menyusun Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan bagi Pegawai.

4. Pengembangan Kompetensi.

5. Terampil Administrasi.

C. Deputi Manajer Administrasi SDM

Deputi Manajer Administrasi SDM mempunyai tugas :

1. Mengendalikan Outsourcing.

2. Mengelola Data Administrasi Sumber Daya Manusia (SDM).

D. Supervisor Data Kepegawaian

Supervisor Data Kepegawaian mempunyai tugas untuk mengelola data kepegawaian.

E. Supervisor Tata Usaha Kepegawaian

Supervisor Tata Usaha Kepegawaian mempunya tugas untuk Mengelola Administrasi Kepegawaian.

F. Supervisor Kesejahteraan Pegawai

Supervisor Kesejahteraan Pegawai mempunyai tugas untuk :

1. Mengelola Gaji Pegawai

2. Terampil Emolumen

3. Terampil Administrasi

3.2 Metode Penelitian

Metodologi Penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, mengungkapkan, memperoleh atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan diperoleh suatu kebenaran data.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang melakukan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode Deskriptif analisis menurut Sugiyono (2002 : 11) menyatakan bahwa:

> **"Metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain."**

Sedangkan menurut Jonathan Sarwono (2006 : 258) Pendekatan Kuantitatif adalah :

> **"Pendekataan Kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.**

Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekataan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono (2006 : 79) desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menetukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan judul.
2. Menentukan rumusan masalah, antara lain:
   1) Bagaimana Program Aplikasi SAP yang sedang berjalan saat ini di PT.PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten?
   2) Bagaimana tanggapan responden terhadap Program Aplikasi SAP ?
   3) Bagaimana prestasi kerja karyawan setelah adanya program aplikasi SAP?
   4) Seberapa besar Program Aplikasi SAP terhadap prestasi kerja ?
3. Menentukan operasionalisasi variabel, dalam hal ini yang berperan sebagai variabel X yaitu Program Aplikasi SAP dan variabel Y yaitu prestasi kerja
4. Penarikan Sampel

   menggunakan teknik sensus, karena populasi yang akan diteliti berjumlah kecil maka semua objek tersebut akan diteliti secara keseluruhan.
5. Memilih teknik pengumpulan data-data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan atau data yang langsung diperoleh ditempat penelitian dan penelitian keperpustakaan atau data yang diperoleh dari sumber lain, seperti: buku, literature, ataupun catatan-catatan perkuliahan.
6. Menghitung pengaruh Program Aplikasi SAP terhadap prestasi kerja dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.
7. Membuat kesimpulan dan saran.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Program Aplikasi SAP terhadap prestasi kerja. Selain itu, operasionalisasi variabel juga dapat mempermudah mendapatkan data yang diperlukan bagi penilaian masalah yang diteliti.

Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Jonathan Sarwono (2006 : 54) menyatakan bahwa :

> **"Variabel independent (bebas) adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen (tergantung) adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen (bebas)."**

Sesuai dengan judul penulis yaitu pengaruh Program Aplikasi SAP terhadap prestasi kerja di PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten", maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut antara lain :

1. Variabel Independen (X)

   Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen (X) adalah *"*Program Aplikasi SAP.*"*

2. Variabel Dependen (Y)

   Yaitu variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen (bebas) dalam kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *"*prestasi kerja.*"*

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu, antara lain yang dapat dikategorikan ke dalam objek adalah manusia (SDM). File-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai sasaran.

Menurut **J.Supranto (2000 : 21)** menyatakan bahwa:

> **"Populasi yaitu kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dibedakan satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan".**

Populasi menurut **Umi Narimawati (2008)** adalah :

> **"populasi adalah seluruh unit analisis yang akan diamati".**

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di bagian SDM PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang berjumlah 15 orang.

3.2.3.2 Sampel

Menurut **Sugiyono (2009 : 62)** menyatakan

> **"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi."**

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunaan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian teknik Sampling yang digunakan adalah Sensus. Menurut **J.Supranto** (2000 : 22)

> **"Sensus adalah cara pengumpulan data di mana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh sebagai hasil pengolahan sensus disebut data yang sebenarnya (*true value*), atau sering disebut parameter**."

3.2.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagai dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapata diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami

melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadiobjek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. Observasi(pengamatan lapangan) yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab denga pihak-pihak terkait.

c. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaa-pertanyaan yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan menyangkut variabel yang akan diteliti, kemudian kuesioner tersebut disebarkan kepada pegawai. Adapun prosedur penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.

2).Mengidentifikasikan variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.

3).Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

4).Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.5 Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data dilakukan untuk menyusun kuesioner yang tepat dan dapat dipercaya maka digunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut **Jonathan Sarwono (2006 : 218)** menyatakan :

> "**Validitas adalah suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non parametik digunakan untuk mengukur var nominal, bukan untuk mengukur var internal yang bersifat parametik**".

Uji validitas menunjukan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat ukur yang diguakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasaran.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dan populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen salam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang baik, untuk rumus analisis faktor dapat digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : Husein Umar (2007 : 132)

Keterangan :

r = Korelasi antara variabel X dan Y.

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

n = Jumlah responden uji coba.

Validitas tiap item akan terbukti jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan α = 0,1. Apabila hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan, maka item kuesioner tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka kuesioner tersebut valid.

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

1. Jika r positif, serta r hitung ≥ 0,1 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut valid
2. Jika r tidak positif, serta r hitung ≤ 0,1 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut tidak valid

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Uji keandalan bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi. Alat tersebut dalam mengungkaplan gejala tertentu dari sekelompok individual, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhdap perntayaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataaan yang sudah valid. Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Untuk teknik perhitumgam reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutioan* (SPSS) 12. for window

Semakin sedikit kesalahan dalam suatu tes (yaitu semakin reliabel) semakin valid skor tes tersebut. Suatu penilaian yang tidak reliabel secara

otomatis tidak valid. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi diperlukan jika hasil penilaian akan digunakan untuk pengambilan keputusan yang penting. Sebaliknya, reliabilitas tingkat menengah diperlukan jika hasil penilain kurang penting, dan penilaian didasarkan atas beberapa sumber informasi.

Menurut sugiyono (2003:124) besarnya koefisien batasan minimum reliabilitas adalah 0,6. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji reliabilitas menggunakan *alfa cronbach*

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata α = 0,1 dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.2.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian, adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Pengujian Hipotesis berisi tentang hasil pengujian Hipotesis.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif / kualitatif

Mengemukakan data-data yang masuk dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan yang kemudian diberikan penjelasan berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan diambil sebuah kesimpulan.

3.2.6.2 Analisis Verifikatif / Kuantitatif

Pengertian analisis kuantitatif secara umum adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut, Sebelum pengolahan menggunakan analisis regresi dilakukan terlebih dahulu transpormasi dari hasil pengisian kuesioner.

Transpormal ini adalah untuk merubah data dari skala ordinal (isian kuesioner) menjadi data yang memiliki skala pengukuran interval dan menggunakan Metode *Successive Interval* (MSI). Adapun tahap – tahap perhitungannya dilakukan sebagai berikut :

1. Menjumlahkan jawaban responden untuk tiap pertanyaan variabel berdasarkan skal likert
2. Membuat variabel frekuensi kumulatif, yaitu menjumlahkan secara berturut – turut jawaban responden untuk setiap pertanyaan per-variabel
3. Membuat table frekuensi relatif, yaitu komulatif dibagi banyaknya responden (frekuensi data dibagi dengan frek total di kali 100%) frek relatif
4. Menentukan nilai t untuk setiap hasil dari frekuensi relatif dengan menggunakan table t

   Adapun penilaian yang disediakan adalah seperti pada tabel berikut

Tabel 3.2

Penilaian Kuesioner Menggunakan Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Jonathan Sarwono (2006:43)

Untuk mengetahui skor total yang diperoleh dari masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\textit{Skor aktual}}{\textit{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual = Jawaban seluruh responden

Skor Ideal = Skor /nilai tertinggi /semua responden diasumsikan memilih jawaban tertinggi.

Tabel 3.3

Kriteria Presentasi Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak baik
2	36.01 – 52.00	Kurang baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

a. Korelasi Pearson

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Jadi tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi sedangkan simbol parameternya ρ (dibaca rho).

Rumus yang digunakan Korelasi Pearson:

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : Husein Umar (2007 : 132)

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah variabel X

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah variabel Y

Tabel 3.4

Interpretasi Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Inteval Koefisien	Tingkat Penghubung
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009 : 231)

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Didalam pemilihan dan perhitungan statistik ini akan digunakan teknik analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi linier mengistimasi besarnya koefisien – koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi brsarnya nilai variabel tergantung. Regresi Linier Sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).Analisis Regresi Linier Sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk menggunakan regresi ini syarat yang harus digunakan, baik variabel independen (X) maupun dependen (Y) harus berskala interval

Regresi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

a. Jika regresi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar.
b. Jika regresi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

Persamaan regresi dan untuk mencari nilai konstanta a dan b digunakan rumus berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$ dan $$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber : Husein Umar (2007 : 114)

Keterangan:

X = Program aplikasi SAP

Y = Presatasi kerja

n = Jumlah sampel

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

c. Koefisien determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan untuk mengukur seberapa besar program aplikasi SAP (X) mempengaruhi prestasi kerja (Y). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan program aplikasi SAP (X) menerangkan prestasi kerja (Y). Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat

dari koefisien korelasi (r^2). Korelasi ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh program aplikasi SAP terhadap preatasi kerja

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2_{YX} \times 100\%$$

Sumber : Sudjana (2002 : 137)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2_{YX} = Nilai koefisien korelasi dikuadratkan

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Angka dari Koefisien Determinasi akan menunjukkan berapa besar persentase perubahan variabel kinerja karyawan yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel program aplikasi SAP, sedangkan sisanya oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sudjana (2005 : 379), Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini akan membuktikan H0 atau H1 yang akan diterima. Jika H1 diterima maka H0 ditolak.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling berperan, antara variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah program aplikasi SAP dan variabel terikat prestasi kerja, maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H0 : $\rho = 0$, artinya Program Aplikasi SAP tidak berpengaruh terhadap Prestasi Kerja di PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

H1 : $\rho \neq 0$, artinya Program Aplikasi SAP berpengaruh terhadap Prestasi Kerja di PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2009 : 230)

Dimana :

t_{hitung} = nilai uji t

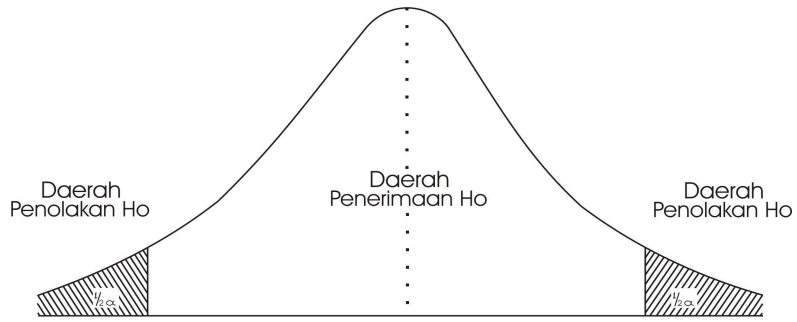
r = Koefisien korelasi Pearson

r^2 = Koefisien korelasi Pearson kuadrat

n = Jumlah sampel

Keyakinan yang diperoleh dari uji tingkat signifikansi ini akan memberikan keyakinan untuk menarik suatu kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2

Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan hipótesis

Tingkat signifikansi adalah besarnya peluang kita menolak hipotesis null atau besarnya kesalahan yang akan kita tanggung dalam pengambilan keputusan. Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yang digunakan pada penarikan kesimpulan dari pengujian hipotesis yaitu 1 % ($\alpha = 0,1$) karena dinilai cukup ketat untuk mewakili pengaruh antara dua variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum dalam penelitian ilmu sosial. Penelitian ini menggunakan uji dua

pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis null ditolak dengan taraf kepercayaan 99 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 99 % dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut